Bait - 1

Senandung rasaku menggebu
Menanti waktu bersamamu
Seperti dahulu
Kawan, aku merindukanmu

Sebongkah rasa dijiwa
Merindu waktu bersama
Menatap indah langit senja
Bersamamu, habiskan masa

Seuntai senyum dipipi
Ingatkan akan bahagia dihati
Ingatkan akan secuil rindu disini
Ingatkan akan masa yang telah pergi

-faazahza

Bait - 2

Tentangmu..
Masih jadi khayalku
Delusi di setiap hariku
Do'a di setiap sujudku

Semua masih sama
Tentang mu takkan ku lupa
Meski dunia kita tak lagi sama
Kau tetap disini, dalam dada

Pergimu..
Sakit kan hatiku
Perih kan rinduku
Hapuskan anganku bersamamu

Tentangmu lah setiap pintaku
Bahagiamu do'aku
Meski takkan lagi bertemu
Kamu tetap disini, di hatiku

-faazahza

Bait - 3

Tentang rindu yang bahkan tak pernah mampu untuk tersampaikan
Kenangan yang tak akan ku biarkan menghilang
Tentang kamu, yang selamanya hanya bayangan

Detik lalu, kita masih di sana
Menikmati senja berdua
Mengukir kisah di bawah sinarnya
Kini, aku sendiri berteman rindu dalam dada

Kemarin, kamu masih di sini
Temaniku menikmati hari
Mengukir senyum yang akan terus terpatri
Namun, sekarang kamu telah pergi

Harusnya aku tak seegois itu
Harusnya, masih ada waktu untuk bersamamu
Aku rindu dulu
Dimana kamu masih di sini bersamaku

Aku merindukanmu

-faazahza

Bait - 4

Kawan...
Aku merindu hadirmu dalam hariku
Adamu dalam lembar diary hidupku
Senyummu dalam kelopak mataku

Namun, kini..
Semua hanya angan
Halusinasi juga bayangan
Aku rindu, entah sampai kapan

Dulu..
Dalam detikku
ada kamu, juga tawamu
Ada kamu, juga senyummu

Sekarang, tiada
Tiada satupun dari itu semua
Hanya kenangan yang terus membayang
Juga rindu yang terus menggenang

-faazahza

Bait - 5

Bulan telah berlalu
Bergulir tinggalkan aku dalam rindu
Ingin aku kembali ke masa lalu
Saat masih ada kamu di sisiku

Kawan..
Tak bisakah hadir dalam mimpi
Tak bisakah temui aku disini
Aku rindu kamu, juga senyummu

Aku rindu hadirmu
Aku rindu tawamu
Aku rindu teriakan mu memanggilku
Aku rindu, semua tentangmu

Dalam bait kata ini
Ku ungkapkan perasaan dalam hati
Perih yang menyiksa tiada henti
Juga rindu yang menghadirkan delusi

10 Maret 2019
11.08

-faazahza

Bait - 6

Aku sadar..
Aku sudah terlalu lama menoleh ke belakang
Tak mementingkan orang di sekitar
Mungkin, aku memang harus melepas

Perlahan, ku coba untuk berbalik
Menghadap ke depan
Melepas harapan yang takkan jadi kenyataan
Mengikhlaskan yang telah pergi meninggalkan

Allah...
Aku percaya, kini dia bahagia di sana
Tersenyum melihatku disini mengikhlaskannya
Tersenyum, menatapku melangkah mantap ke depan tanpa terus-menerus menoleh ke belakang

-faazahza

Bait - 7

Kita pernah ditakdirkan berjalan bersisian
Untuk kemudian kembali dijauhkan
Di pisahkan, dalam sebuah persimpangan
Persimpangan takdir yang telah di tentukan

Tuhan..
Aku ikhlas melepasnya
Meski aku tahu, rindu ini kan selalu ada
Meski aku paham, kenangan kan selamanya tersimpan dalam dada

Tuhan..
Terimakasih..
Untuk sepenggal kisah penuh makna
Untuk kesempatan kenal dengan dia

-faazahza

Bait - 8

Ku sampaikan seruan rindu yang takkan pernah terdengar olehmu.
Rindu yang takkan mampu menembus ruang dan waktu untuk mengantarnya kepadamu.

R

Nyatanya rindu itu masih ada di sini
Tenggelam dalam hati
Membelenggu, juga terkunci
Namun waktu takkan peduli

Kawan...
Selama apapun kamu pergi
Rasa ini masih ada di sini
Rindu akan terus mengembang dalam hati

Kawan...
Seikhlas apapun aku ucapkan
Nyatanya, setiap kenangan selalu mengingatkan
Lembar baru membawaku pada masa lalu
Dimana masih ada kamu di sisiku

Kawan...
Aku rindu kamu
Rindu kebersamaan kita dulu
Aku ingin bertemu kembali denganmu

-faazahza

Bait - 9

Hari ini, aku masih sama
Masih dengan rindu yang membelenggu dalam dada
Masih dengan sayang yang takkan terucap oleh kata
Dan takkan kamu dengar untuk selamanya

Mentari merangsek pergi
Tinggalkan gelap yang menggantung di atas pelangi
Bersama mimpi yang takkan mati
Asa yang takkan temani ku kembali

Bintang memang datang
Tapi tetap luka itu tak kunjung hilang
Tertancap, tertanam dan berkarang
Aku rindu, tak cukup sekedar mengenang

Bunga tidur, ku harap mampu mengantarku
Bertemu denganmu, meski hanya satu waktu
Tapi, nyatanya. Tak pernah
Tak ada, malah membuatku semakin resah

-faazahza

Bait - 10

Waktu memang cepat berlalu
Juga tentang kepergianmu
Yang telah tertinggal jauh dimasa lalu
Namun, kenapa masih ada dalam lembar memori ku?

Juli lalu..
Kamu pergi, meninggalkanku
Tinggalkan luka yang mendalam di hatiku
Penyesalan, yang takkan terlupakan bagiku

Saat kamu masih di sini
Entah berapa kali, aku menyakiti hati
Mengacuhkanmu, yang setia di sisi
Mengabaikanmu yang selalu ada di setiap hari

Aku tahu.. waktu takkan kembali
Untuk sekedar mengobati rindu di hati
Namun, doa mampu membawanya ke Sang Illahi
Menyampaikan rindu padamu, ini

Satu hal, kawanku
takkan ku lupa, waktu yang dulu
Saat tawa ku menggema bersamamu
Saat senyumku, terukir indah karena mu

Aku rindu, entah sampai kapan

13 Mei 2019

-faazahza

Bait - 11

Biarkan aku merindu
Lagi pula, tak ada yang menggantikan mu
Tak ada, yang membuatku melupa
Akan luka yang telah lama ada

Kenapa secepat itu pergi?
Ah iya, takdir
Karena waktu yang kamu punya
Hanya sampai hari itu -- setahun lalu

Kamu pergi meninggalkanku
Selama itu,
Tak tahukah? Akan ada rindu di sini
Tak tahukah? Jarang senyum terukir di pipi

Aku rindu, tapi biarlah
Tak akan ada yang peduli,
Karena mereka pura-pura tak mengerti
Sibuk, akan kepentingan pribadi

Hanya aku ya?
Yang rindu persahabatan semasa dulu
Memang tak ada lagi kamu
Tapi.. apa iya mereka juga harus meninggalkanku?

-Faazahza

Bait - 12

Ku pikir, tak ada lagi kamu di sini
Nyatanya, kamu tak pernah pergi
Hanya bersembunyi
Digelapnya ruang hati

Ku pikir, aku sudah bisa
Padahal hanya sudah terbiasa
Terbiasa tanpa hadirmu lagi
Tanpa senyummu di setiap pagi

Harus ya? Kamu kembali
Iya, aku memendam rindu di hati
Tapi sungguh tak ingin berjumpa lagi
Bosan saja dengan luka yang sebentar datang lalu pergi

03 Oktober 2019

-faazahza

Bait - 13

Sesak itu kembali mengikat
Menahan rindu yang tak terucap
Haruskah ku ungkap
Membiarkan luka itu kembali tersingkap

Aku rindu, kamu pun begitu
Namun takkan ada temu
Dia hanya ada dalam masa lalu
Tak mungkin kembali menghias lagi harimu

Dia kan selalu ada dalam hati
Takkan pernah rindu membuatku benci
Luka membuatku ikut menyakiti
Kita sama-sama kehilangannya dan bersepi

Jika bintang itu rindumu
Hujan adalah rasaku
Selalu kembali meski ku usir pergi
Terus terulang lagi dan lagi

-faazahza

Bait - 14

Entah untuk yang keberapa kali ku rapalkan rindu
Aku terus menunggu
Meski tahu kau takkan hadir lagi dalam hariku
Takkan mengobatinya dengan temu

Sudahkah rintik itu menyapamu?
Sampaikah bisikkan hatiku menyeru namamu
Dengarkah jeritan rinduku dalam kalbu
Aku rindu, tak bisa hanya sekedar menatap foto masa lalu

Melepasmu sudah ku coba
Nyatanya aku belum kuasa
Masih ada saja rasa yang tertinggal dalam jiwa
Masih ada saja harapan tuk bersua

Harusnya aku mengerti
Dunia sudah tak mengizinkan lagi
Menyekat temu yang kan damaikan hati
Mengukir perih yang tak ku kenal lagi

Aku ikhlas, namun tak bisa lupa
Tak bisa pungkiri bahwa masih ada rasa
Ada rindu yang ingin bertemu
Ada bisik yang ingin didengar olehmu

-faazahza

Bait - 15

mentari telah kembali bersembunyi

tinggalkan kelam yang menyelimuti

dingin itu menusuk sepi

mengoyak luka ditinggal sendiri

sampai kapan aku menunggu

mengapa bulan juga menyendu

darimana langkah datangmu

mengapa belum nampak juga dalam bayangku

Gemuruh rindu itu kian bertalu

menyiksa raga dan jiwaku menantimu

tidakkah ada waktumu untukku

aku merindu, ingin bertemu

bawa kabar gembira itu segera

bisikkan padaku, kau baik-baik saja

bahagia dalam dekapan hangatnya

aku tetap di sini, menunggumu dengan setia

131

-faazahza

Bait - 16

tanpa kamu minta pun, aku menunggu

mengharapkan datangmu setiap waktu

memimpikan langkahmu menghampiriku

mengusir rindu itu untuk jauh pergi dariku

tanpa kamu jelaskan pun, aku mengerti

bukan tanpa sengaja kamu pergi

takdir menghancurkan mimpi

padahal kamu bisa berdiri di puncaknya sebentar lagi

aku menunggumu, menanti kabar baik darimu

bangkit, masih banyak yang menyayangimu

ada berjuta bintang yang menunggu lagumu

begitupula dengan ku

cepat kembali, aku merindumu di sini

Fatimah Zahza| 2020

Bait - 17

Perasaan itu di sana, ruang terdalam dalam dada
Di tengah gelap dan sepi setelahmu tiada
Sudah ku katakan bukan, tentang waktu yang akan membawa hadirmu..
Seberapa lama pun kamu menjauh, aku tetap menunggu

Biar berdebu, biarkan aku pun tak menginginkannya lagi
Rindu karena pergimu yang takkan terobati
Sepi sendiri menantimu yang tak lagi di sisi
Toh, kelamaan akan hancur sendiri

Akan ada hari dimana aku benar-benar berhenti
Bukan karena lelah mengharapkan langkahmu mendatangi
Jika memang nanti aku sudah tak ada
Mungkin aku sudah hancur oleh rasa dalam dada

Bila mana kamu tak menemukanku lagi
Mungkin bunga milikmu telah mati
Layu tersengat matahari
Kuyup terendam air mata tanpa henti

Fatimah Zahza
5 Juni 2020

Bait - 18

Hanya tak menyangka saja
Akan tertikam kembali oleh kecewa
Katamu, semua akan indah pada waktunya
Sekarang, katakan padaku, apa bukan sekarang porsi itu?

Hadirmu merubah kelabu dalam hariku
Memberi makna akan setiap temu
Ruang dalam hati yang pasi kini bersemu
Ku tanya, kenapa luka itu memghujamku?

Saat lalu, ku pikir aku akan mendapat porsi bahagiaku
Kamu, datang dengan warna indah untuk hiasi hariku
Aku salah, lagi-lagi realita menggoresku
Aku harus kembali berteman dengan kecewa darimu

Gerimis bahkan tak bisa menyembunyikan tangis
Hujan tak meredam luka yang kamu torehkan
Deru angin tak membawaku akan segelintir ingin
Karena untukku, kamu adalah luka juga penawarnya

Fatimah Zahza
9 Juni 2020

Bait - 19

Waktu kerap kali menuntun kita pada temu
Setiap hari, selalu bergulir bersamamu
Sejak pagi hingga petang memangkas temu
Salah kah, jika aku terlanjur nyaman menghabiskan detik denganmu?

Iya, aku akui ada rasa di dalam sana
Rasa yang semula ku sangkal kehadirannya
Namun, mau bagaimana
Dia sudah mengakar dalam di dada

Dan sekarang, aku membenci waktu
Dia yang membuatku nyaman di sisimu
Akan tetapi, dia pula yang memutus temu
Bahkan memisah jarak menghalangku menggapaimu

Lalu, mengapa saat jarak dalam jangkauan
Waktu belum juga mengizinkan?
Kita dalam satu jengkal langkah
Tetapi kembali terhambat menghalang singgah

Fatimah Zahza
23 Juni 2020

Bait - 20

Sudah sejauh itu pergimu
Selama ini, kamu meninggalkanku
Hampir terhapus jejak bersama kita
Akan terlupa dimakan antara

Juli,
Kamu berhenti
Memberiku luka nan dalam di hati
Meninggalkanku ke pangkuan Ilahhi

Aku ikhlas melepas pergimu
Hanya saja, aku merindu
Ada sesak yang ingin bebas dari belenggu
Ada kata yang ingin bersuara dari kalbu

Juli, hari ini.
Aku merindu lagi.

-faazahza

Bait - 21

Salahku menaruh harap pada kamu
Padahal aku tahu, ada dia yang menjadi tanggung jawabmu
Hanya saja, aku terngiang setiap kalimat pujianmu untukku
Terbayang saat kamu mengalihkan wajah ketika tak sengaja bertatap temu

Umpati aku sesukamu
Aku memang bodoh
Sudah berulangkali dibuat patah
Namun tak jua menyerah

Jauhi aku sejauh langkah mampu membawamu
Dan biarkan saja aku terjatuh tanpa kamu ulurkan tangan padaku
Ku mohon, biarkan seperti ini. Aku jatuh dan kamu tetap pergi
Agar kali ini, aku mampu untuk berhenti jatuh hati

Jangan menoleh!
Jangan lagi menyapaku, menanyakan kabarku
Saat ini aku tengah patah dan jatuh
Dan suatu saat nanti akan ada hari dimana aku tersenyum bahagia

Jangan ulurkan tanganmu
Jangan mencoba untuk membantu
Yang ada aku hanya akan kembali berharap padamu
Diam saja. Tetap begini saja.
Mungkin saat ini aku terluka, nanti juga akan kembali ceria

Nanti.
Entah kapan. Ku harap sebelum aku mati
Hari dimana aku menikmati waktuku sendiri

Tanpa kembali teringat kamu dan luka dalam hati

Fatimah Zahza
23 Juli 2020

Bait - 22

Lipatan jarak membentang
Ketika rasa jatuh tanpa melihat lintang
Harus bagaimana lagi? Sudah terlanjur dibuat nyaman
Ah, harusnya aku tak mulai bersandar

Semudah itu memang,
Sama dengan daun kering yang jatuh tertiup angin
Air beriak saat dilempari kerikil
Semudah itu hatiku kau buat bergetar

Harus bagaimana lagi aku?
Sepi itu menghadirkan dirimu
Luka kau ubah menjadi tawa
Jadikan kelabuku penuh warna

Namun, bangunkan aku akan realita
Fakta bahwa jarak akan menghapus segalanya

-faazahza
29 Agustus 2020

Bait - 23

Bukan hadirku lagi yang kamu tunggu
Bukan pelukku lagi yang akan mengusir dinginmu
Bukan aku lagi, yang kau bisikkan rindu
Bukan aku lagi yang ada di hatimu

Saat jarak bahkan tak menjadi pengahalang untukku bertahan
Kamu diam-diam melepaskan genggaman
Tanpa kusadar, kini aku ditinggal sendirian
Dengan rindu dan segenggam luka yang kau berikan

Ku pikir, perasaan kita masih sama
Ku kira, jarak tak akan menghapus semuanya
Tapi, kamu pergi tanpa kata
Membiarkanku sendiri berteman seribu tanya

Sudah lelahkah dengan jarak antara kita?
Bosankah dengan perbincangan singkat di setiap malamnya?
Atau, kini kamu sudah menemukan peluk yang lebih nyata?
Sepantas inikah aku untuk ditinggal kesekian kalinya?

Kumohon, beri aku jawabnya.

-faazahza

23 Desember 2020

Bait - 24

Sejak awal mendekatnya langkahmu
Aku tahu, kamu hanya bermaksud menyapaku
Membuatku enggan menyambut datang mu
Karena bagaimana pun, hati ini masih terlalu lemah tentang kamu

Tenang saja, sudah tak ada rasa yang tersisa
Ku pastikan telah hilang semua
Hanya, tak suka diganggu tiba-tiba
Lagi pun datang mu untuk sementara

Kamu tak perlu bersusah payah memastikan bagaimana aku
Aku baik-baik saja tanpa kamu
Masih bisa tertawa bahagia walau tak bersamamu
Karena kamu, bukan lagi menjadi alasan bahagiaku

Kamu tak usah lelah berbalik arah
Sekarang, aku tak lagi kalah
Sudah bangkit, dan menyerah
Memilih kembali tertatih untuk melangkah

Jangan kembali, aku tak suka kamu usik lagi
Aku sudah baik-baik saja di sini
Sudah berdamai dengan porak-poranda yang dulu kamu beri
Juga hari dan hati yang pulih kembali

Tetap pergi, jangan pernah kembali lagi..

1 Februari 2021
'thank's for your come in my sunset.'

-faazahza

Bait - 25

Bukan tak menyukaimu hujan

Hanya, sedang merindukan bulan
Sudah berapa malam ia menghilang
Aku khawatir dia sendirian

Setiap malam, aku menunggunya
Menantikan sapaan lembutnya
Hariku yang berat, seolah baik-baik saja
Asal saat malam datang, aku bersamanya

Kamu baik sudah menemaniku, hujan
Hanya saja, tolong percaya adanya bulan
Mungkin kamu tak melihatnya menemaniku sekarang
Ketahuilah, dia tetap di sana, hanya saja ia tengah memiliki banyak awan

Hujan.. jangan membencinya
Aku menangis bukan karena dia membuatku terluka
Aku mengkhawatirkannya yang sendirian jauh di sana
Aku takut, hilangnya yang sementara akan selamanya

Hujan, aku bahagia bersamanya..
Jangan benci dia..

-faazahza

Bait - 26

Bunga matahari layu tanpa mentari
Berdirinya tak kokoh lagi
Semangatnya menghilang dan pergi
Aku tahu, dia hanya sedang mengistirahatkan diri

Diam-diam mengharapkan hadirnya lagi
Diam-diam tak benar mengikhlaskannya pergi
Diam-diam menangis seorang diri
Dia terluka, namun siapa yang peduli

Malam gelap, ia berharap kan segera berlalu
Walau ada bulan dan bintang, tetap saja bukan yang dia tunggu
Dalam tunduknya ia harap cemas menunggu
Kapan kah esok yang cerah datang bertamu

Namun, malam itu adalah akhir baginya
Tiada lagi mentari yang menyapa kelopaknya
Dia tak bisa lagi bangkit dari layu dan luka
Sebab, ia memilih berhenti menunggu mentari miliknya

-faazahza

Bait - 27

Mau tahu bagaimana malam-malamku sekarang?
Segelap langit biru tanpa bintang
Sunyi, sepi, sendirian
Ini yang harus ku tanggung karena meninggalkan, bukan?

Tak ada lagi peluk semu yang nyata
Tak ada lagi bulan yang bersinar di atas sana
Tak ada lagi aku yang diam menunggu di setiap malamnya
Tak ada lagi, yang baik-baik saja

Aku berharap, ini hanya sementara
Sekian waktu aku akan mulai terbiasa
Baik-baik saja tanpa sedikitpun luka yang tersisa
Berdamai dengan sakit yang ku goreskan dengan sengaja

Bukankah semua baik-baik saja sebelum datangmu
Lalu mengapa porak poranda begitu aku kehilanganmu
Bagaimana aku melepasmu
Saat aku bahkan tak pernah benar-benar ada dalam genggammu

Seiring waktu, semoga ada temu untuk aku dan kamu.

-faazahza

Bait - 28

Hanya tak merasa sepenuhnya baik-baik saja
Sebelumnya ku kira ini ujungnya
Persimpangan yang memang harus membawa langkah kita
Tapi mengapa tiba-tiba rindu mengusik rasa

Nan jauh di sana, bagaimana kabarmu
Tetap indahkah hari-harimu
Sudah terbiasa kah tanpa usikku
Penghujung malammu masih kah mengingatku

Di sini, seolah ada yang hilang
Rutinitas hariku berkurang
Tiap malam, sepi sendirian
Berteman rindu dan rintik hujan

Aku akan mencoba terbiasa dengan semuanya
Luka dan sakitnya
Sendiri dan sepinya
Kita dan usainya

Baik-baik di sana,
Kesehatanmu tolong dijaga
Mengkhawatirkanmu lagi, aku tak bisa
Meski aku masih menginginkannya

-faazahza

Bait - 29

Malam ini, aku merindu lagi
Detak ku berdenyut nyeri
Sebab saat ini aku menyadari
Takkan ada lagi langkahmu menghampiri

Sebelumnya, aku yang pergi darimu
Padahal aku tahu, mauku hanya kamu
Setelahnya, aku yang merindu
Padahal aku tahu, kamu takkan lagi menyambutku

Aku sedang tak berpikir untuk kembali
Hanya saja, rindu ini begitu menguasai
Sudah tak tahu harus bagaimana berekspresi
Ku tuliskan saja dalam bait puisi ini

Kamu takkan membaca ini
Karenanya, tak apa semua orang mengerti
Bagaimana aku terluka seorang diri
Dengan bodoh, semuanya ku sesali

Tak apa. Sungguh baik-baik saja
Hanya sedang menuliskan rindu yang kurasa

-faazahza

Bait - 30

Ini halaman terakhir rinduku
Siapanya masih sama, kamu
Bulan yang tak datang lagi di malamku
Bulan yang bersembunyi dari pandanganku

Aku selalu berpikir bahwa kamu sendiri
Tak menganggap ribuan bintang yang menemani
Karena yang sendiri dalam sepi diri ini
Terlalu nyaman dalam gelap nan sunyi

Dalam pejamku, selalu kamu yang terbayang
Sayangnya saat aku membuka mataku, kamu menghilang
Yang ada hanya hujan yang berjatuhan
Mendekap ku dalam kedinginan

Masih terlalu perih untuk kukatakan sembuh
Tapi ini pilihanku untuk menjauh
Esok, akan baik-baik saja sungguh
Meksi malam ini aku masih merindukanmu dalam rengkuh

-bye-

A/n : This book for you, From me, who can only missing you in everyday.

-faazahza